

PENGARUH PERAN PENYULUH, MOTIVASI KERJA DAN SIKAP PETANI TERHADAP ADOPTSI INOVASI PADI SAWAH DI ACEH BESAR

Andrian Wira Syahputra, Sunarru Samsi Hariadi, Harsoyo

ABSTRACT

The research is aimed to analyze: (1) the influence of the extension workers' role on the innovation adoption of rice paddy field, (2) the influence of farmers' work motivation on the innovation adoption of rice paddy field, (3) the influence of farmers' attitudes on the innovation adoption of paddy field. The basic method used in this research was the descriptive analysis with the quantitative and qualitative approaches. The research location was chosen purposively namely Montasik Subdistrict in Aceh Besar district. The Sampling method to determine respondents was the Simple Random Sampling. There were 120 farmers involved in the study. The statistical method used was the multiple linear regression. The research results showed that the role of extension workers, the farmers' motivations and attitudes influenced significantly to the adoption innovation of wet rice cultivation ($\alpha=10\%$), either partially and simultaneously.

Keywords: *Role of Extension, Motivation, Attitude, Adoption, Rice Cultivation.*

PENDAHULUAN

Produksi padi sawah di berbagai wilayah nusantara sangat fluktuatif begitu juga yang terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) khususnya di Kabupaten Aceh Besar. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor alam maupun sumber daya manusia itu sendiri. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam khususnya masyarakat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besarmenurut (BPP Montasik 2011) mata pencaharian penduduknya, 48,06% bergerak disektor pertanian. Usaha tani yang paling dominan di wilayah Kecamatan Montasik adalah usaha tani padi sawah. Produktivitas usaha tani padi sawah rata-rata Kecamatan Montasik terus meningkat dalam 5 tahun belakangan ini dari 5,2 ton/ha pada tahun 2005 produktivitasnya meningkat menjadi 5,4 ton/ha tahun 2006, 6 ton/ha pada tahun 2007, tahun 2008 menjadi 6,3 ton/ha serta 6,9 ton/ha pada tahun 2009 namun pada tahun 2010 terjadi penurunan pada musim penanaman pertama di awal tahun yaitu sebesar 5,3 ton/ha kesemuanya itu

adalah rata-rata produktivitas padi sawah di Kecamatan Montasik.(BPP Montasik 2011).

Upaya untuk meningkatkan produksi padi oleh Pemerintah Aceh khususnya wilayah Aceh Besar dilakukan oleh Dinas Pertanian maupun Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Aceh salah satunya dengan pelaksanaan program penyuluhan, namun hal ini dihadapkan pada kendala pengembangan inovasi baru untuk pengelolaan padi sawah secara modern yang dimiliki oleh tenaga-tenaga penyuluh dilapangan. Hal ini tentunya memberikan dampak bahwa penguasaan pengetahuan dan teknologi oleh tenaga penyuluh itu sendiri merupakan faktor penentu untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan produksi padi sawah di samping faktor-faktor lain yang ada di lapangan.

Wilayah NAD sendiri, khususnya Aceh Besar (Aceh Rayeuk), peran penyuluh sangat penting. Seorang penyuluh harus bisa memberikan inovasi-inovasi baru sehingga arah dan tujuan penyuluhan dapat sampai

komunitas serta dapat diterapkan dengan baik. Kebanyakan pengetahuan yang dimiliki petani biasanya hanya terbatas pada apa yang dapat mereka rasakan langsung melalui pengamatan dan yang mereka pahami lewat konsep mereka sendiri yang sudah dipertahankan dari zaman dahulu, serta pengaruh dari pemimpin yang mereka kenal serta mereka percayai. Oleh karena itu peran serta penyuluh sangat diharapkan guna pencapaian proses transfer teknologi serta inovasi baru kepada petani. Seorang Penyuluh diharapkan dapat mentransfer program-program, informasi serta inovasi yang diluncurkan pemerintah agar bisa diadopsi oleh petani dengan baik. Ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa menggambarkan peran penyuluh sebagai berikut.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2013) dengan judul pengaruh aspek psikologis penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat adopsi teknologi PTT petani padi di SLPTT Kabupaten Bone. Penelitian ini berawal dari asumsi penyuluh sebagai pemandu lapang dalam penyuluhan terutama dalam pelaksanaan SL-PTT mendampingi petani dalam usahatani dan dalam mengadopsi teknologi PTT padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi dan komunikasi PPL terhadap tingkat adopsi petani padi. Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan sampel 176 penyuluh dan petani yang dipilih secara *sample random sampling*. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh

sikap, motivasi, komunikasi PPL terhadap tingkat adopsi petani padi baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap adopsi petani padi berdasarkan hasil uji t yaitu : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,601 > 2,35$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,034 < \alpha 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi petani berdasarkan hasil uji t yaitu : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,753 > 2,35$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,035 < \alpha 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi petani berdasarkan hasil uji t yaitu : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,317 > 2,35$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < \alpha -0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap adopsi teknologi PTT petani berdasarkan hasil uji F yaitu diketahui $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13,622 > 2,35$ dan signifikansinya lebih kecil 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap tingkat adopsi petani yaitu dengan nilai R^2 0,520 atau 52 % yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap tingkat adopsi teknologi PTT petani padi sebesar 52% dan sisanya 48% oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa sikap, motivasi dan komunikasi PPL secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat adopsi petani.

Braganca (2010) meneliti tentang pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap adopsi inovasi sistem SRI padi sawah di daerah Maliana Timor Leste. Hasil uji regresi

secara simultan menunjukkan bahwa variabel motivasi, partisipasi, pendidikan non formal, dan luas kepemilikan lahan dengan model Backward (model 4) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi inovasi sistem SRI. Hasil uji secara parsial bahwa ke empat variabel yaitu motivasi, partisipasi, pendidikan non formal dan luas kepemilikan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi inovasi sistem SRI padi sawah. Dengan nilai sig dari variabel motivasi adalah $0,000 < 0,05$, partisipasi dengan nilai sig adalah $0,008 < 0,05$, pendidikan non formal dengan nilai sig adalah $0,001 < 0,05$ dan luas kepemilikan lahan dengan nilai sig adalah $0,015 < 0,05$. Untuk uji hipotesis kedua, hasil uji menunjukkan bahwa adopsi inovasi sistem SRI berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

Motivasi adalah dorongan di dalam diri manusia yang mengaktifkan, menggerakkan serta mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan, karena itu kunci untuk mengerti motivasi adalah memahami hubungan kebutuhan, dorongan dan tujuan (Luthans, 1985: 182 dalam Muljono 2008). Sementara Nelson dan Spitzer, 2003:19 dalam Muljono, 2008 juga mendefinisikan motivasi sebagai energi internal manusia yang mendorong manusia memenuhi kebutuhannya. Pengertian lain tentang motivasi adalah sesuatu di dalam diri manusia yang memberi energi, aktivitas dan gerakan yang mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Koontz, O'Donnel dan Weihrich, 1980:632 dalam Muljono, 2008).

Dari Penelitian Muljono, 2008 yang berjudul hubungan antara kepuasan kerja dan sikap terhadap profesi dengan motivasi

kerja penyuluh pertanian di kabupaten bogor, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dengan motivasi kerja penyuluh pertanian, terdapat hubungan positif antara sikap terhadap profesi dengan motivasi kerja penyuluh pertanian, dan juga terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dan sikap terhadap profesi secara bersama-sama dengan motivasi kerja penyuluh pertanian.

Secara umum terdapat tiga kerangka pemikiran tentang sikap. Pertama menurut pemikiran ahli psikologis yang diwakili oleh (Louis thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood). Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (Favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (Unfavorable) pada objek tersebut. Kedua, pakar lain (Chave, Bogardus, Lapiere, Mead, dan Gardon Allport) mengatakan sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan dengan stimulus yang menghendaki adanya respon. Sedangkan yang ketiga, pemikiran ini berorientasi pada skema triadik (Triadic Scheme) mengatakan suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berintegrasi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Azwar 2013.

Proses adopsi inovasi juga dapat didekati dengan pemahaman bahwa proses

adopsi inovasi itu sendiri merupakan proses yang diupayakan secara sadar demi tercapainya tujuan pembangunan. Sebagai suatu proses, pembangunan merupakan suatu proses interaksi dari banyak pihak yang secara langsung maupun tak langsung terkait dengan upaya peningkatan produktivitas dan upaya peningkatan pendapatan serta perbaikan mutu hidup, melalui penerapan teknologi yang terpilih (Mardikanto 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya (1) apakah peran penyuluh berpengaruh terhadap adopsi inovasi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar (2) apakah motivasi kerja petani berpengaruh terhadap adopsi inovasi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar (3) apakah Sikap petani pengaruh terhadap proses adopsi inovasi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (menyelidiki, menelaah, serta menguji) pengaruh beberapa faktor seperti peran penyuluh, Motivasi kerja petani, serta Sikap petani terhadap adopsi inovasi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner serta hasil dari observasi langsung di lokasi penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan pencatatan atau pelaporan yang dimiliki instansi terkait dengan data-data penduduk yang relevan dengan masalah penelitian, menyangkut keadaan umum daerah penelitian; keadaan fisik daerah, keadaan pertanian, kelembagaan sosial dan ekonomi petani, keadaan lembaga penyuluhan. Metode analisis yang digunakan,

dalam menentukan skor data yang bersifat kualitatif agar dapat diolah secara statistik parametrik, terlebih dahulu data diubah dalam bentuk skala interval melalui penyusunan skala likert. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan alfa Cronbach menunjukkan semua pertanyaan valid, reliable dan berdistribusi normal.

Untuk penentuan nilai skala atau skor digunakan deviasi normal, yaitu untuk memberikan bobot yang tertinggi bagi kategori yang “favourable” dan memberikan bobot rendah bagi kategori yang “unfavourable”. Dari jawaban responden terhadap setiap pernyataan akan diperoleh distribusi frekuensi respon bagi setiap kategori, yang kemudian secara kumulatif akan dilihat deviasinya menurut distribusi normal. Dari sinilah nilai skala atau skor dapat ditentukan (Azwar, 2005).

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Rianse, 2008). Selanjutnya dihitung dengan uji-t untuk masing-masing item. Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, Jika $r_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid Uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha dilakukan untuk jenis data interval.

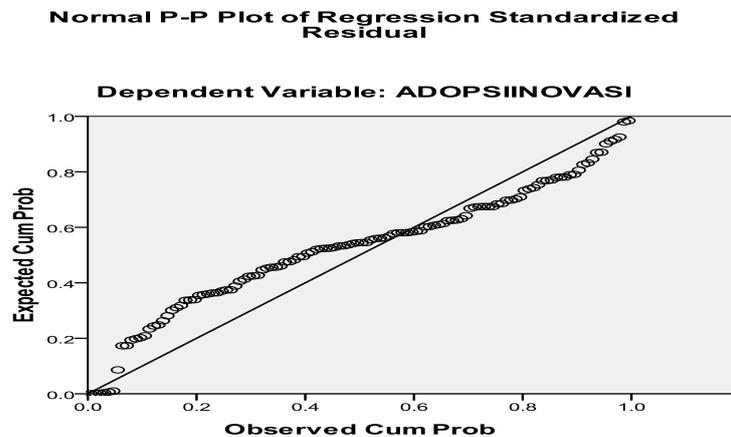
Pengujian Validitas dan Reabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 10 orang responden masing-masing 5 orang dari kedua wilayah penelitian, yaitu Bukit Baro I sebanyak 5 orang dan Piyeung I berjumlah 5 orang responden. Jumlah Item Valid dan besarnya Koefisien Reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

No	Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Jumlah Item Valid	Reliabilitas Alpha Cronbach's
1	Peran Penyuluh	56	41	0,936
3	Motivasi	24	19	0,834
5	Sikap	24	18	0,835

Statistik parametrik bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Oleh karena itu, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu (Santoso, 2002). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati

distribusi normal. Data yang normal adalah data yang mempunyai pola sebaran data terletak di sekitar garis lurus normal P-P Plot. Uji normalitas P-P Plot dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for window dan dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Analisis hipotesis pertama, kedua dan ketiga yaitu analisis pengaruh peran penyuluh dan motivasi dan sikap petani yang mempengaruhi adopsi inovasi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar akan dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda dan korelasi. Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung.

Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang

signifikan dikarenakan nilai r lebih besar dan itu menyebabkan tingkat kesalahan atau error menjadi kecil, tetapi secara parsial tidak maka oleh karena itu penulis tidak memisahkan hipotesis pertama, kedua dan ketiga melainkan menggabungkan ketiganya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

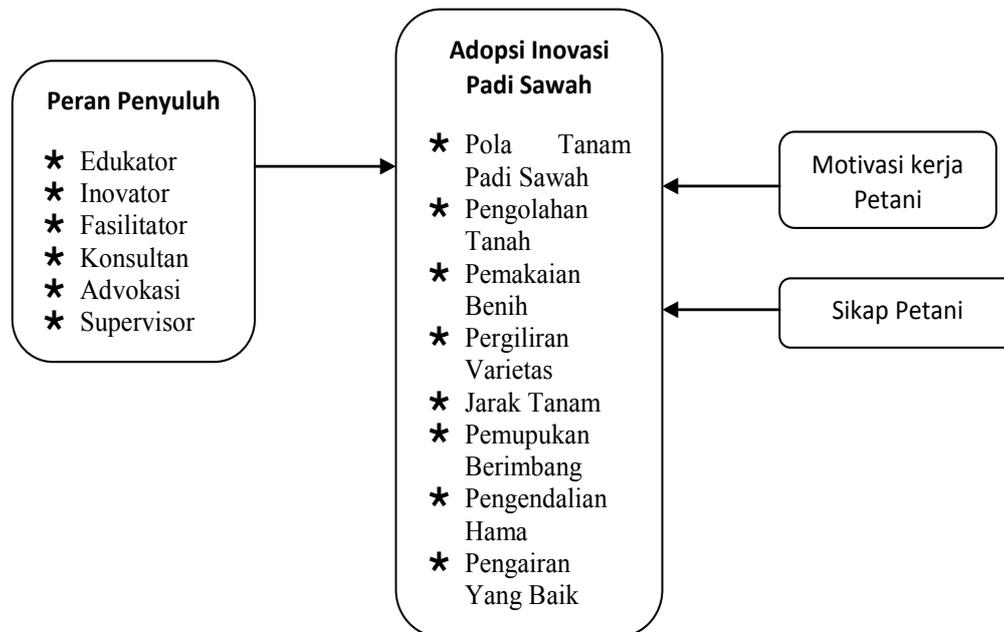
Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linier antara dua variabel. Selain itu, korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain,

analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selanjutnya untuk uji signifikansi korelasi berganda dicari dulu F_{hitung} kemudian bandingkan dengan F_{tabel} . Dan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) digunakan uji t (individual test): (program SPSS)

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu dengan pertimbangan Kabupaten Aceh Besar sangat berpotensi untuk dilakukan penelitian dikarenakan menjadi sentra produksi padi

di wilayah Aceh. Adapun wilayah yang diambil adalah Kecamatan Montasik. Dengan pertimbangan Kecamatan montasik pekerjaan penduduknya kebanyakan bekerja disektor pertanian khususnya petani padi sawah. Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti dengan menggunakan metode simple random sampling menetapkan sampel yang akan diambil. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang mewakili populasi adalah 120 sampel sebagai responden dalam penelitian ini.

Berangkat dari berbagai hal-hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh peran penyuluh motivasi dan sikap petani terhadap proses adopsi inovasi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar. Sistematis kerangka pemikiran pengaruh peran penyuluh, motivasi dan sikap petani terhadap proses adopsi inovasi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan:

→ : Garis Pengaruh

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi peran penyuluh maka semakin tinggi adopsi inovasi padi sawah.
2. Semakin kuat motivasi kerja petani maka adopsi inovasi padi sawah semakin tinggi.
3. Semakin baik sikap petani, maka adopsi inovasi padi sawah semakin tinggi

HASIL

Peran Penyuluh Pertanian

Peran Penyuluh dalam proses adopsi inovasi padi sawah dijelaskan dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) peran edukator, (2) peran inovator, (3) peran fasilitator, (4) peran konsultan, (5) peran advokasi, (6) peran supervisor, dan (7) peran monitoring dan evaluasi. Masing-masing indikator tersebut memiliki nilai yang kemudian akan dijelaskan lebih lanjut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat peran penyuluh dalam adopsi inovasi padi sawah

No	Indikator Peran Penyuluh	Interval Skor	Rata-rata Capaian Skor	Tingkat Peran(%)
1	Peran (<i>Edukator</i>)	0-16	9,43	58,94
2	Peran Inovator	0-13	8,53	65,62
3	Peran Fasilitator	0-17	9,24	54,35
4	Peran Konsultan	0-19	10,38	54,63
5	Peran Advokasi	0-16	9,71	60,69
6	Peran <i>Supervisor</i>	0-11	6,31	57,36
7	Peran Monitoring dan evaluasi	0-17	9,78	57,53
		0-109	63,38	58.14

Berdasarkan Tabel 2, Tingkat peran penyuluh sudah sangat baik seperti yang ditunjukkan oleh indikator peran inovator serta peran advokasi. Namun masih ada beberapa kekurangan yang dirasakan pada indikator seperti peran fasilitator serta peran konsultan perlu adanya peningkatan pada kedua indikator ini dengan mengatur intensitas pertemuan antara penyuluh serta petani yang lebih kontinyu sehingga diharapkan para penyuluh dapat mendengarkan lebih banyak permasalahan yang dihadapi para petani saat ini.

Motivasi Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses adopsi inovasi padi sawah petani merupakan faktor-faktor yang berasal dari sosial petani. Faktor-faktor sosial berupa motivasi, dan sikap. Masing-masing indikator tersebut memiliki nilai yang kemudian akan dijelaskan yang di jelaskan dibawah ini. Pertama adalah Motivasi, seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat capaian Motivasi dalam adopsi inovasi

No	Indikator Motivasi	Interval Skor	Rata-rata Capaian Skor	Tingkat Motivasi (%)
1	Pengakuan (<i>Existence</i>)	0-16	13,44	84
2	Berhubungan (<i>Relatedness</i>)	0-15	9,13	60,87
3	Berhubungan (<i>Growth</i>)	0-21	14,55	69,29
		0-52	37,12	71,38

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam indikator pengakuan (*Existence*) dalam adopsi inovasi padi sawah tinggi. Pada umumnya dorongan akan kebutuhan pangan dan ingin kebutuhan hidup lebih terjamin memiliki persentase yang tertinggi, kebutuhan ini menjadi dorongan utama petani dalam mengadopsi inovasi padi sawah di lapangan. tingkat capaian petani dalam kebutuhan berhubungan (*Relatedness*) dalam adopsi inovasi padi sawah sebesar juga tinggi. Hubungan dengan menerapkan teknologi padi sawah para petani ingin lebih dekat dengan para petugas penyuluh pertanian di lapangan menjadi capaian tertinggi, kemudian dengan adanya penyuluhan tentang inovasi padi sawah petani ingin

selalu mengikuti kegiatan tersebut. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa tingkat capaian kebutuhan pertumbuhan (*growth*) dalam adopsi inovasi padi sawah sangat memuaskan. Pada umumnya para petani dengan menerapkan teknologi padi sawah yang dianjurkan dengan demikian petani ingin meningkatkan keterampilan mereka terhadap pengelolaan padi sawah yang baik. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap petani dalam menerapkan teknologi padi sawah. Ada tiga aspek sikap yang akan dijabarkan, yaitu (a). aspek pengetahuan (*Kognitif*), (b). aspek perasaan (*Afektif*) dan (c). kecenderungan bertindak (*Konatif*). Capaian sikap petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat sikap dalam adopsi inovasi padi sawah

No	Indikator sikap	Interval Skor	Rata-rata Capaian Skor	Tingkat Sikap (%)
1	Aspek (<i>Kognitif</i>)	0-21	13,21	62,90
2	Aspek (<i>Afektif</i>)	0-14	8,1	57,86
3	Aspek (<i>Konatif</i>)	0-25	12,63	50,52
		0-60	33,94	56,56

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan adopsi inovasi padi sawah memberikan keuntungan bagi keluarga petani. Kemudian dengan adanya penyuluhan tentang teknologi padi sawah, penggunaan modal usaha tani padi sawah menjadi lebih hemat. Tingkat capaian aspek perasaan dalam adopsi inovasi padi

sawah sebesar masih dalam kategori sedang. Tingkat capaian kecenderungan bertindak petani dalam adopsi inovasi padi sawah juga masih termasuk ke dalam kategori sedang.

Adopsi Inovasi Padi Sawah

Adopsi yang dimaksud di sini adalah kemampuan petani dalam menerima serta

menerapkan teknologi padi sawah yang telah diberikan penyuluh di lapangan. Teknologi seperti, pola tanam yang sesuai dengan anjuran, pengolahan tanah (alat yang dipakai, berapa kali), pemakaia benih/varietas benih, pergiliran varietas (antar musim), jarak tanam (populasi/Ha), pemupukan berimbang (jenis/

macam pupuk), pengendalian hama dan penyakit tanaman, tata guna air di tingkat usaha tani, dan kemudian cara menangani pasca panen. Semua telah diberikan skoring yang telah baku untuk pelaksanaan penelitian. Tingkat capaian para petani dalam adopsi inovasi padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat capaian adopsi inovasi padi sawah petani kecamatan montasik

No	Perlakuan	Bobot	Rata-rata	Tingkat capaian %
1.	Pola Tanam	50-105	102,71	95,80
2.	Pengolahan Tanah	50-100	97,5	95
3.	Benih (Varietas Benih)	45-150	131,63	82,50
4.	Pergiliran Varietas	25-75	59,88	69,76
5.	Jarak Tanam	65-85	78,5	67,50
6.	Pemupukan Berimbang	75-150	145,63	94,17
7.	Pengendalian Hama	45-100	89,21	80,38
8.	Tata Guna Air Di Tingkat Usaha Tani	50-75	73,13	92,52
9.	Pasca Panen	75-100	98,75	95
		480-940	778,19	64,82

Tabel 5 menunjukkan tingkat capaian petani dalam pola tanam, maupun intensitas penanaman sangat baik. Kemudian diikuti oleh pengolahan tanah (alat yang digunakan), kedalaman pengolahan tanah, pengaturan air dipetakan sawah serta waktu pengolahan. Pasca panen (waktu/saat panen), cara/alat panen, tempat menumpuk hasil panen sebelum dirontokkan, waktu perontokan, cara/tempat perontokkan, waktu pembersihan, cara pembersihan, waktu pengeringan, serta penyimpanan capaian skor juga baik sekali. Capaian adopsi inovasi yang rendah adalah

jarak tanam (populasi/ha), jumlah bibit per rumpun.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Padi Sawah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh, motivasi kerja dan Sikap petani terhadap adopsi inovasi padi sawah. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi berganda (multiple regrssion). Hasil analisis Regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Faktor yang mempengaruhi Adopsi Inovasi Padi Sawah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, tahun 2011

No	Variabel	Koe- fisien	T	F
1.	Peran Penyuluh	4,551	6,408*	0,000 *
2.	Motivasi	1,630	1,673*	0,097 *
3.	Sikap	2,751	2,923*	0,004 *
Kon- stanta	= 345,484	Keterangan: *) Signifikan pada $\alpha = 10\%$		
R ²	= 0,589			
F _{hitung}	= 55.331	F _{Probabilitas}	= 0,000	
a	= 10%			
<i>Model 5</i>				

Dari hasil uji Regresi diperoleh signifikansi 0,000. Signifikansi tersebut lebih kecil dari α yaitu, $0,000 < 0,10$ keputusan yang diambil adalah menolak Ho sekaligus menjawab hipotesis 1 yaitu Ha diterima artinya ada pengaruh secara signifikan peran penyuluh dalam adopsi inovasi padi sawah. Artinya, semakin tinggi peran penyuluh di lapangan maka semakin tinggi pula tingkat adopsi inovasi padi sawah di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai peran yang dimiliki oleh seorang penyuluh seperti peran pendidik, melalui kegiatan SLPTT padi sawah di lapangan para penyuluh mendidik bagaimana mengatur pola tanam yang baik kepada para petani, para penyuluh mengajarkan menggunakan benih unggul atau benih yang bersertifikat serta mengajak para petani meninggalkan cara lama yang mereka pakai dalam menggunakan benih yang sama secara berulang-ulang. Para penyuluh juga mengajarkan tentang jarak tanam yang sesuai anjuran, yang juga mengajak para petani meninggalkan cara lama mereka dalam pengaturan jarak tanam yang sangat rapat sehingga mengganggu peranakan padi sawah

sehingga mengakibatkan produksi berkurang.

Dari hasil uji Regresi diperoleh signifikansi 0,097. Signifikansi tersebut lebih kecil dari α yaitu $0,097 < 0,10$ keputusan yang diambil adalah menolak Ho yang menjawab hipotesis 2 yaitu ada pengaruh motivasi dalam adopsi inovasi padi sawah. Semakin tinggi motivasi petani maka semakin tinggi tingkat adopsi inovasi padi sawah. Hal yang sangat memotivasi petani dalam mengadopsi inovasi padi sawah adalah karena keberhasilan petani-petani lain yang berada dalam lingkup usaha mereka setelah mengikuti penyuluhan. Mereka menjadi termotivasi untuk mengadopsi teknologi tersebut karena mereka telah melihat hasil nyata di lapangan.

Dari hasil uji regresi diperoleh signifikansi 0,004. Signifikansi tersebut lebih kecil dari α yaitu $0,004 < 0,10$ keputusan yang diambil adalah menolak Ho yang menjawab hipotesis 3 yaitu ada pengaruh sikap dalam adopsi inovasi padi sawah. Semakin baik sikap (favorable) petani maka adopsi inovasi padi sawah semakin tinggi. Seperti yang kita ketahui sikap berpengaruh terhadap adopsi

inovasi padi sawah. Petani berpendapat bahwa dengan adopsi inovasi mereka dapat lebih mensejahterakan keluarganya. Dengan mengikuti teknologi padi sawah petani dapat menghemat input yang digunakan dalam usaha tani padi mereka dan mendapatkan produksi yang tinggi dengan demikian keuntungan yang mereka peroleh untuk mensejahterakan keluarga mereka lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah, Peran Penyuluh pertanian, Motivasi serta Sikap petani berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi inovasi budidaya padi sawah di Kabupaten Aceh Besar. Pengaruh Peran penyuluh dalam proses Adopsi inovasi padi sawah di kabupaten Aceh Besar sudah cukup baik. Peran penyuluh yang dimaksud adalah peran pendidik, peran innovator, peran fasilitator, peran konsultan, peran advokasi, peran supervisi, peran monitoring dan evaluasi dalam adopsi inovasi padi sawah sudah berjalan dengan baik. Motivasi petani kabupaten Aceh Besar terhadap adopsi inovasi padi sawah juga cukup baik. Dari hasil uji Regresi diperoleh signifikansi yang sangat baik di mana ada pengaruh secara signifikan peran penyuluh dalam adopsi inovasi padi sawah. Artinya, semakin tinggi peran penyuluh di lapangan maka semakin tinggi pula tingkat adopsi inovasi padi sawah di wilayah tersebut.

Motivasi petani yang diukur melalui indikator menurut Alderfer dengan konsep ERG-nya dapat kita lihat tingkat capaian skor

petani dalam indikator pengakuan (Existence) dalam adopsi inovasi padi sawah sudah sangat baik begitu juga dengan tingkat capaian petani dalam kebutuhan berhubungan (Relatedness) serta capaian kebutuhan pertumbuhan (Growth) dalam adopsi inovasi padi sawah sudah baik. Dari hasil uji Regresi diperoleh nilai yang signifikan keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang menjawab hipotesis 2 yaitu ada pengaruh motivasi dalam adopsi inovasi padi sawah. Semakin tinggi motivasi petani maka semakin tinggi tingkat adopsi inovasi padi sawah.

Begitu juga dengan Sikap, ada tiga aspek sikap yang diukur dalam penelitian ini yaitu (a). aspek pengetahuan (Kognitif), (b). aspek perasaan (Afektif) dan (c). kecenderungan bertindak (Konatif). Tingkat capaian ketiga aspek tersebut sudah sangat baik dalam adopsi inovasi padi sawah dan dari hasil uji regresi diperoleh angka yang signifikan, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang menjawab hipotesis 3 yaitu ada pengaruh sikap dalam adopsi inovasi padi sawah. Semakin baik sikap (favorable) petani maka adopsi inovasi padi sawah semakin tinggi

b. Saran

Perlunya peningkatan peran penyuluh dalam fasilitasi dan konsultasi terhadap para petani. Hal ini bisa ditempuh dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan petani dalam rangka memecahkan masalah pertanian yang sedang dihadapi. Perlu adanya upaya dari penyuluh maupun pemerintah dalam meningkatkan motivasi petani dengan memberikan akses informasi yang mudah tentunya akan memperkaya pengetahuan

petani, sehingga timbul di dalam diri petani untuk melaksanakan hal-hal yang baru yang berguna bagi dirinya sendiri. Peningkatan motivasi petani dapat dilakukan dengan menjadikan petani- petani yang telah sukses sebagai contoh kepada para petani yang lain, dengan demikian motivasi para petani akan meningkat dengan melihat keberhasilan petani yang telah sukses dan berhasil dalam usaha pertanian padi sawahnya. Peningkatan sikap petani dapat dilakukan dengan menunjukkan hasil nyata dari teknologi yang diterapkan seperti teknologi padi sawah, dengan mengikuti teknologi padi sawah petani dapat menghemat input yang digunakan dalam usaha tani padi mereka dan mendapatkan produksi yang tinggi dengan demikian sikap petani akan baik terhadap adopsi inovasi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saefudin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, Saefudin. 2005. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Braganca Viktor, 2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Adopsi Inovasi Sistem Sri Padi Sawah Di Daerah Meliana Timor-Leste*. Tesis, diajukan kepada program pasca sarjana Universitas Gadjah Mada.
- BPP Montasik 2014. *Programa Penyuluhan Pertanian UUTB-BPP Kecamatan Montasik*. Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Aceh Besar. Provinsi Aceh.
- Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan, Acuan bagi Akademis, Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. Universitas Sebelas Maret. Press. Surakarta.
- Muljono, Pudji, 2008. *Hubungan antara Kepuasan Kerja dan Sikap*. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. ISSN : 1978-4333, Vol 02, No. 03.
- Murtiningsih, Andi, Et al. 2013. *Pengaruh aspek psikososial penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat adopsi teknologi PTT Petani padi di SLPTT kabupaten bone*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*.
- Rianse, U., Abdi, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasinya*. Edisi pertama. CV Alfabeta. Bandung.
- Ridwan dan H. Sunarto, 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian; Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih. 2002. *Latihan SPSS Statistik Multivariat*. PT. Elex media Komputindo. Jakarta.
-